

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat berbagai fenomena yang menjadi objek kajian. Penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan pemaparan mengenai gejala, fakta, serta peristiwa berdasarkan kondisi yang diamati, sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena (Yanti, 2020). Penelitian deskriptif juga mengacu pada pendekatan yang menyajikan informasi dalam bentuk kata-kata maupun angka, dengan merinci tahapan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan mendasar seperti siapa, kapan, di mana, dan bagaimana suatu fenomena terjadi, serta tujuan dan manfaatnya dalam konteks penelitian (Oliver dalam Zeithml, 2021).

Dalam konteks penelitian kualitatif, Sinaga (2022) menekankan bahwa metode ini digunakan untuk menelaah suatu objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu pendekatan gabungan yang memungkinkan validitas data melalui berbagai sumber dan teknik. Selain itu, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana pola-pola yang ditemukan dalam data membentuk kesimpulan secara bertahap berdasarkan temuan empiris di lapangan.

Sebagai pendekatan spesifik dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode studi kasus. Abubakar (2022) mendefinisikan studi kasus sebagai salah satu metode penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu, baik yang melibatkan individu maupun kelompok. Studi kasus memiliki batasan yang jelas dalam aspek waktu dan aktivitas, serta mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data secara rinci dan berkelanjutan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang terstruktur.

Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan komunikasi dan pemahaman sosial dari peneliti. Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam wawancara serta memahami dinamika sosial yang berkembang menjadi faktor krusial dalam memperoleh data yang valid dan mendalam. Jika seorang peneliti tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan metode kualitatif, maka tantangan dalam komunikasi dan interaksi sosial akan menjadi kendala signifikan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus diterapkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ilmiah yang ketat guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

1.2. Variabel penelitian

Variabel penelitian merujuk pada suatu atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang mengalami variasi tertentu dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dikaji secara sistematis sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Eni, 2022). Indikator dari masing-masing variabel penelitian dapat diamati dalam Tabel 3.1 berikut, yang berisi parameter-parameter yang digunakan untuk mengukur serta menganalisis variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3.1

Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Evaluasi	1. Efektivitas 2. Efisiensi 3. Kecukupan 4. Perataan 5. Responsivitas 6. Ketepatan

Menurut Dunn (2003:608-610), istilah evaluasi merujuk pada suatu konsep yang berhubungan dengan penerapan beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Dalam hal ini, evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment). Lebih lanjut, menurut Dunn (2003:429-438), terdapat enam kriteria evaluasi kebijakan, yaitu:

1. Efektivitas (effectiveness)

Mengacu pada sejauh mana suatu alternatif kebijakan dapat mencapai hasil yang diharapkan atau memenuhi tujuan yang ditetapkan melalui tindakan tersebut. Efektivitas, yang berhubungan erat dengan rasionalitas teknis, umumnya diukur berdasarkan unit produk atau layanan yang dihasilkan, atau nilai moneter.

2. Efisiensi (efficiency)

Berkaitan dengan jumlah usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi, yang identik dengan rasionalitas ekonomi, mengukur hubungan antara efektivitas dan usaha, yang pada umumnya dihitung dalam bentuk biaya moneter.

3. Kecukupan (adequacy)

Merujuk pada sejauh mana tingkat efektivitas yang dicapai dapat memenuhi kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang muncul sebagai masalah. Kriteria ini menekankan pada hubungan yang kuat antara alternatif kebijakan dan hasil yang diinginkan.

4. Perataan (equity)

Terkait dengan rasionalitas legal dan sosial, perataan merujuk pada distribusi dampak dan usaha di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kriteria ini mengedepankan keadilan dalam pembagian manfaat atau beban dari kebijakan yang diterapkan.

5. Responsivitas (responsiveness)

Menilai sejauh mana suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai kelompok masyarakat tertentu. Responsivitas dianggap sangat penting, karena meskipun kebijakan dapat memenuhi kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan, dan perataan, hal itu tetap

[illegible]

1.5. Instrumen Penelitian

Alat penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:148). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur respons dari responden yang menjadi objek penelitian. Selama proses observasi, fenomena yang diamati dikenal sebagai variabel penelitian. Pada penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, penulis akan terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga diskusi hasil temuan dan penyusunan kesimpulan berdasarkan persepsi yang diperoleh.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan berkualitas. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang telah menjalani pelatihan yang memadai serta melakukan persiapan yang teliti dan lengkap. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti akan melakukan observasi langsung di Desa Gawu-gawu Bo'uso, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, untuk mengamati proses pengadaan perangkat desa.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk memperoleh

informasi secara langsung. Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi dari subjek penelitian. Wawancara akan dilakukan secara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengadaan perangkat desa, antara lain:

- c. Pemimpin Desa
 - d. Petugas Sekretariat Desa
 - e. Pengelola Keuangan Desa
 - f. Staf Desa dan Warga/Calon Staf Desa
- a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian penting dari berbagai dokumen resmi yang memiliki relevansi dan pengaruh terhadap lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, regulasi, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Contohnya termasuk daftar hadir, berita acara, serta hasil dari kegiatan pengadaan peralatan desa. Penelitian dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penerapan metode observasi dan wawancara dalam studi kualitatif.

1.7. Teknik Analisis Data

Setelah pelaksanaan wawancara dan verifikasi terhadap data primer serta sekunder, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil uji serta wawancara yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai titik jenuh, di mana data yang diperoleh sudah cukup lengkap.

Sugiyono (2020:131) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses yang sistematis dalam mengidentifikasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi peneliti maupun orang lain. Langkah-langkah analisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses ini dapat berlangsung selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan, menghasilkan data yang sangat banyak dan beragam. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap objek yang diteliti, dengan merekam semua hal yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh sejumlah besar data yang bervariasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2019:249), reduksi data adalah proses yang sensitif dan memerlukan pemikiran kritis, serta pemahaman yang mendalam. Peneliti akan mulai berbicara dengan pihak yang dianggap ahli saat mereka melakukan proses ini. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis melalui reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola yang muncul. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih terstruktur, memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisis selanjutnya dan memudahkan pencarian data jika diperlukan.

c. Penyajian Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk teks naratif yang disusun berdasarkan data yang telah direduksi sebelumnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2019:252) mengemukakan bahwa "hasil penelitian kualitatif berarti merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya." Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas, yang setelah penelitian menjadi terang. Hasilnya juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan penelitian kualitatif bisa saja tidak sepenuhnya menjawab masalah yang dirumuskan di awal. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019:252), kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti baru.